

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TAHFIDZ AL-QURAN DI SEKOLAH DASAR

Rahmat Solihin

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang
rahmat.solihin@asy-syukriyyah.ac.id

Abstract: *Tahfidz Al-Quran really needs to be taught at all levels of education, especially from an early age such as at the basic education level. Apart from the fact that the Al-Quran is a guideline for all mankind, it is also because by memorizing the Al-Quran, students' intelligence and academic achievement can be improved. The type of research that will be used in this research is the method of research and development (Research and Development). The subjects of the assessment in this research and development were 12 students of SDI Mohammad Hatta in Malang City consisting of fifth and sixth grade students. The data collection instruments used were questionnaires, interviews, learning outcomes tests, and observations. The results of research and development of learning media are in the valid category with details of the validity of the material, namely 90.32% (valid) and 79.03% (quite valid), the validity of the media 88.75% (valid), and the validity of learning 97.11 % (valid). The level of media attractiveness is in the very attractive category with an attractiveness value of 80%. The level of effectiveness on the use of the media shows the t count of 3,450. So, it can be concluded that there is a significant difference between before using the media and after using the developed media.*

Keywords: *Development, Interactive Learning Media, Tahfidz Al-Quran.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Quran merupakan salah satu pembelajaran yang amat penting. Al-Quran sebagai kitab suci, secara umum menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia dan secara khusus pada umat muslim di seluruh dunia. Membaca atau mendengarkan bacaan Al-Quran dengan hikmat dan meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT.¹ Di dalam Al-Quran disebutkan bahwa tidak hanya membacanya yang akan mendapatkan pahala, mendengarkannya sekalipun akan dijanjikan Allah SWT mendapatkan rahmat-Nya.² Bahkan sabda Nabi SAW, sebaik-baik diantara kita adalah orang yang belajar Al-Quran serta mengajarkannya.³ Sehingga tidaklah salah jika pembelajaran Al-Quran merupakan salah satu pembelajaran yang penting dan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan, bahkan sejak pendidikan dasar sekalipun.

¹Daud Al-Aththar dan M. Quraish Shihab. *Perspektif Baru Ilmu al-Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Hidayah). h. 12

²QS. Al-a'raf (7): 204

³Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. 1992. *Shahih al-Bukhari* No. 4639. (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.)

Al-Quran pada masa Nabi Muhammad dipelihara dengan dua cara, yaitu dengan tulisan dan hafalan.⁴ Menghafal Al-Quran merupakan salah satu metode yang sangat tepat untuk menjaga keaslian Al-Quran sejak diwahyukan hingga sekarang, bahkan masa yang akan datang. Untuk itu, hafalan Al-Quran atau tahfidz Al-Quran sangat perlu diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terlebih lagi sejak usia dini seperti pada jenjang pendidikan dasar.

Problematika yang terjadi dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran sebagaimana yang peneliti temukan, diantaranya yaitu kurangnya penggunaan media sehingga berdampak pada bacaan siswa yang kurang fasih karena kecenderungan lebih memfokuskan kepada target hafalan daripada kefasihan bacaan. Selain itu, banyak juga ditemukan siswa yang hafal suatu surah dalam Al-Quran namun tidak mengetahui makna dari bacaan yang mereka hafalkan, karena memang pengetahuan mengenai makna bacaan memang belum diajarkan pada pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang (selanjutnya disebut SDI Mohammad Hatta) diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran masih sangat minim. Media yang digunakan berupa alat peraga bacaan dari Metode Pembelajaran Wafa, terkadang guru juga menggunakan papan tulis (*whiteboard*) serta spidol, sebagai media tulis bagi guru untuk menuliskan bacaan yang akan dihafalkan kepada siswa. Seseekali guru memperdengarkan bacaan Al-Quran juz amma kepada siswa menggunakan alat pemutar suara. Hal ini akhirnya berdampak pada bacaan siswa menjadi kurang diperhatikan karena sangat bergantung pada bacaan yang diperdengarkan oleh guru, padahal tidak semua guru yang mengajar di SDI Mohammad Hatta bacaanya fasih. Disamping itu siswa akhirnya juga hanya menghafalkan ayat saja tanpa mengetahui makna dari apa yang mereka hafalkan.⁶ Data menunjukkan bahwa rata-rata lulusan SDI Mohammad Hatta, mampu menghafalkan juz amma, namun belum semua yang mampu mencapai kriteria bacaan yang fasih.⁷

Problematika ini tidak hanya terjadi pada SDI Mohammad Hatta, di beberapa beberapa tempat lain juga terjadi hal demikian. Berdasarkan temuan Disdik Singkawang yang melakukan tes mengaji dan tulisan Arab untuk guru Agama Islam tingkat SD dan Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Singkawang pada Kamis, 9 September 2014. Hasilnya, dari 107 guru hanya 22 orang yang

⁴M. Rusdi Khalid.2011. *Mengkaji Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Cet I. (Makassar: Alauddin Universiti Press). h. 55

⁵ Observasi Analisis Kebutuhan pada SDI Mohammad Hatta (24 Juli 2017)

⁶ Observasi Analisis Kebutuhan pada SDI Mohammad Hatta, (24 Juli 2017)

⁷ Data kelulusan SDI Mohammad Hatta tahun ajaran 2016-2017

fasih dan membaca sesuai kaidah tajwid.⁸ Begitu pula hasil diklat bagi guru PAI di Pemekasan, ditemukan data bahwa 60 guru PAI yang mengikuti diklat tersebut, rata-rata tidak fasih membaca Al Qur'an yang sesuai dengan Peraturan Perda Nomor 4 tahun 2014 tentang Baca-Tulis Al Qur'an.⁹ Dengan tidak adanya media yang dapat membantu guru, maka dikhawatirkan akan berdampak pula pada bacaan siswa yang menjadi kurang fasih karena tidak ada pemodelan yang benar-benar tepat.

Problematika selanjutnya yang merupakan salah satu dari problematika yang sangat penting untuk segera dicari solusinya adalah ketika siswa dapat menghafal bacaan Al-Quran namun tidak mengetahui makna dari bacaan yang mereka hafalkan. Untuk usia anak sekolah dasar, pengajaran tentang makna Al-Quran belumlah terlalu mendalam. Hal yang paling penting adalah mereka setidaknya mengetahui tentang tema apa ayat Al-Quran yang mereka hafalkan.

Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam meminimalisir problematika ini. Menurut Sanaky, manfaat media pada proses pembelajaran adalah agar perhatian siswa yang kurang terfokus akan menjadi lebih antusias pada pelajaran.¹⁰ Terlebih dalam tahfidz Al-Quran, siswa yang masih berada pada kelas rendah masih belum bisa membaca Al-Quran. Oleh karena itu, cara mereka menghafal adalah dengan mendengarkan bacaan dari pengajarnya, sehingga peran pengajar akan sangat dominan dalam pembelajaran. Jika pengajar kurang fasih bacaannya, ataupun tidak bisa membuat siswa fokus dalam menghafal, maka hal ini akan berdampak buruk bagi keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Quran pada SDI Mohammad Hatta.

Terlepas dari problematika yang telah dijabarkan, pembelajaran tahfidz Al-Quran yang dikembangkan oleh SDI Mohammad Hatta menjadi salah satu program andalan sekolah yang memiliki banyak manfaat, tidak hanya bagi sekolah, terlebih lagi utamanya bagi siswa sendiri. Bagi sekolah, manfaat pembelajaran tahfidz Al-Quran diantaranya yaitu: akan menunjang tercapainya tujuan sekolah; mewujudkan lulusan yang *hafizh* dan *hafizhah* (penghafal Al-Quran); menciptakan lingkungan sekolah yang dekat dengan Al-Quran; dan program ini

⁸ "Guru Agama Islam di Singkawang Kurang Pandai Mengaji" Tribun Pontianak, Jumat, 10 Oktober 2014, <http://pontianak.tribunnews.com/2014/10/10/guru-agama-islam-di-singkawang-kurang-pandai-mengaji/>

⁹ "Banyak Guru Pamekasan Belum Fasih Baca Al-Quran", Koran Madura, Kamis, 15 September 2016, <https://www.koranmadura.com/2016/09/15/banyak-guru-pai-pamekasan-belum-fasih-baca-al-quran/>

¹⁰AH Hujair Sanaky. 2011 *Media Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,). h. 4

menjadi nilai jual tersendiri pada masyarakat umum.¹¹ Sedangkan manfaat bagi siswa sendiri yaitu: meningkatkan intelegensi;¹² dan meningkatkan prestasi akademik siswa.¹³

Rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu: 1) Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran interaktif tahfidz Al-Quran di SDI Mohammad Hatta Kota Malang? 2) Bagaimana kevalidan, kemenarikan, dan keefektifan dari media pembelajaran interaktif tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa di SDI Mohammad Hatta Kota Malang?

KAJIAN TEORI

1. Redefinisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah frasa yang terdiri dari dua kata, yaitu media dan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media berarti alat, sarana, perantara.¹⁴ *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹⁵ Sedangkan kata pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁶ Lebih jelas, media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁷ Dari sini dapat ditarik kesimpulan secara sederhana bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara penyampaian informasi dari pendidik ke peserta didik, dimana informasi ini berupa suatu pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.¹⁸ Tanpa media, informasi tidak akan tersampaikan secara baik. Oleh karena itu,

¹¹ Muhammad Farid, Wawancara (Malang, 24 Juli 2017).

¹² Mina Shirvani, *et.al.* 2015. "Comparison of Intelligence Test Results among Hafiz and Non-Hafiz of Holy Quran Students at Their Entrance to Schools," *International Journal of Review in Life Sciences* (8). h. 1105

¹³ Kussrinaryanto, 2014. "Korelasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggiri Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014," Naskah Publikasi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta). h. 4. Lihat juga Muhaidi Mustaffa, *et.al.*, 2014. "Descriptive Qualitative Teaching Method of Memorization in The Institution of Tahfidz Al-Quran Wal Qiraat Pulau Condong and the Students' Level of Academic Excellence," *Mediterranean Journal of Social Sciences* (1). h. 79; S. Farhana Jahangir. 2014. "Effects of memorizing Quran by heart (hifz) on later academic achievement," *Journal of Muslim Mental Health*, (2). h. 75

¹⁴Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). h. 726

¹⁵Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers). h. 11

¹⁶Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka). h. 120

¹⁷Arief S. Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada,). h. 7

¹⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru). h. 2

penggunaan media di dalam pembelajaran sangat dianjurkan, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Tahfidz Al-Quran Juz Amma

Tahfidz berasal dari kata *hafadza* yang berarti menjaga, memelihara, melindungi, hafal.¹⁹ Tahfidz juga berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi.²⁰ Kata tahfidz yang berarti menghafal, dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang telah masuk ingatan, dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²¹ Adapun makna yang dimaksud adalah upaya menghafal ayat Al-Quran, baik sebagian maupun seluruhnya. Dalam hal ini, ayat Al-Quran yang dihafal adalah seluruh surah dan ayat Al-Quran pada juz 30.

Al-Quran juz 30 merupakan juz terakhir didalam Al-Quran, juga sering disebut sebagai Juz Amma karena diawali dengan kata *Amma*. Juz amma terdiri dari 37 surah, dimulai dari Surah An-Nabā sampai dengan Surah An-Nās. Juz amma merupakan juz yang paling banyak dihafalkan untuk pertama kali, karena didalamnya terdapat banyak surah-surah pendek, Bahkan dalam kurikulum 2013, hafalan surah pendek sudah mulai diajarkan pada kelas 1 Sekolah Dasar.²² Selain itu, surah-surah pendek di dalam juz amma sering dibaca ketika shalat berjamaah, dan ini membuatnya lebih mudah dihafalkan.

Usia ideal dalam menghafal Al-Quran memang pada masa anak-anak, tetapi bukan berarti mengajarkan membaca dan menghafal Al-Quran pada anak-anak adalah mudah.²³ Diperlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat agar anak dapat menghafal dengan baik. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan media pembelajaran tahfidz Al-Quran juz amma, akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan untuk dapat

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif). h. 279

²⁰ KH. Adib Bisri dan KH. Munawwir AF. 1999. *Kamus Al-Bisri: Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif). h. 123

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press). h. 498

²² Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Hadis: Buku Siswa*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia). h. vi

²³ Ahsin W. Al-Hafiz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara).h. 57

menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran tahfidz Al-Quran juz amma yang valid dan efektif. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan ini berorientasi pada produk dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan Al-Quran.

Model desain pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang menyatakan rangkaian tahap atau langkah pengembangan yaitu “*research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation.*”²⁴ Kemudian langkah-langkah tersebut dimungkinkan untuk dibatasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya dalam pengembangan,²⁵ sehingga tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu analisis kebutuhan (*analysis*), desain produk (*design*), pengembangan produk (*development*), validasi ahli (*validation*), revisi hasil validasi (*main product revision*), uji coba lapangan (*main field testing*), penyempurnaan produk akhir (*final product revision*) dan implementasi produk akhir berupa media pembelajaran (*implementation*).

Subjek penilaian dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, dan siswa SDI Mohammad Hatta Kota Malang yang berjumlah 12 orang dan terdiri dari siswa kelas V dan kelas VI. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, tes hasil belajar, dan observasi.

PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Media

Tahap-tahap pengembangan produk dari awal pengembangan hingga dapat diimplementasikan di lapangan secara garis besar melalui tahap-tahap berikut yaitu: a) Analisis kebutuhan (*analysis*); b) Desain produk (*design*); c) Pengembangan media (*development*); d) Validasi Ahli (*validation*); e) Revisi hasil validasi (*main product revision*); f) Uji coba lapangan (*main field testing*); g) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*); h) Implementasi produk akhir media (*implementation*).

Produk akhir media berupa perangkat lunak (*software*) yang berisi teks, gambar, suara, animasi dan video yang dikemas dalam bentuk *Compact Disc* (CD) pembelajaran yang dapat dioperasikan dengan seperangkat komputer atau laptop dan juga dapat dioperasikan dengan

²⁴ Borg & Gall. 1989. *Educational Research*. (Washington: The Word Bank). h. 775

²⁵ Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Depok: Raja Grafindo Persada). h. 271

smartphone android sebagai tambahan hasil akhir pengembangan. Pengembangan produk ini didesain untuk pembelajaran klasikal maupun individual.

Media pembelajaran yang dikembangkan memuat 37 surah yang terdapat dalam juz Amma yang merupakan juz ke-30 dalam Al-Quran. Audio yang digunakan merupakan bacaan Al-Quran dengan Lagu Hijaz tiga nada. Dilengkapi dengan visual berupa bacaan teks Al-Quran yang sesuai dengan audio yang dibaca serta video yang memperagakan gerakan yang disesuaikan dengan makna bacaan.



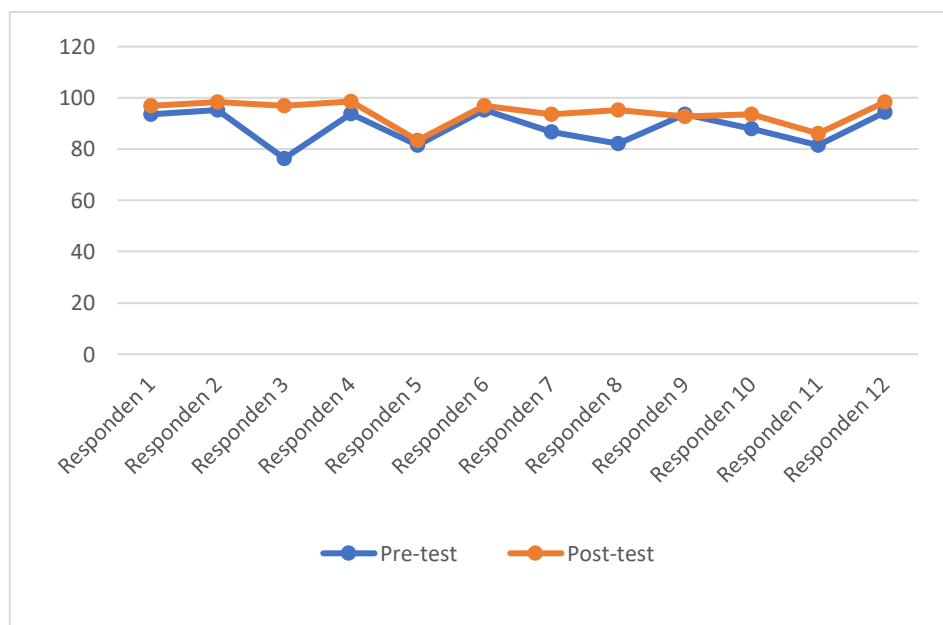
Gambar 1. Halaman Depan



Gambar 2. Halaman Menghafal

2. Analisis Tingkat Kevalidan, Kemenarikan, dan Keefektifan Produk

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran tahfidz Al-Quran juz amma yang dikembangkan berada pada kategori valid dengan rincian taraf kevalidan materi yaitu 90,32% (valid) dan 79,03% (cukup valid), kevalidan media 88,75% (valid), dan kevalidan pebelajaran 97,11% (valid).
- b. Tingkat kemenarikan media setelah diujicobakan pada responden yang berjumlah 12 orang, berada pada kategori sangat menarik dengan nilai kemenarikan 80%.
- c. Rata-rata perolehan *pre-test* siswa atau sebelum media diujicobakan yaitu 88,5 dan mengalami peningkatan pada rata-rata perolehan *post-test* atau sesudah media diujicobakan yaitu 94,2. Data perolehan hasil tes ini kemudian diuji normalitasnya dengan taraf signifikansi $> 0,05$ dan menghasilkan kesimpulan bahwa data yang diperoleh adalah normal. Tingkat efektifitas terhadap penggunaan media dianalisis dengan uji-t (*paired samples test*) untuk menguji hipotesis. Hasil perhitungan menunjukkan perolehan t_{hitung} adalah 3,450. Kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan df 11, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,201$ dan hal ini menunjukkan $3,450 > 2,201$. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media yang dikembangkan.



Gambar 3. Grafik Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa produk media pembelajaran interaktif tahfidz Al-Quran yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik. Terlihat dari data yang ditemukan pada hasil tes terlihat bahwa tingkat efektifitas terhadap penggunaan media meningkat secara signifikan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan ini efektif untuk membantu meningkatkan kualitas hafalan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran pada Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afbrihan, Vivi. 2016. *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga (Studi Multi Kasus di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kabupaten Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang)*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ahmad, Basharat. Maulana Muhammad Ali. 2017. *Awarul Quran Juz 'Amma Tafsir-Terjemah-Inggris-Arab-Latin, terj. Imam Musa Projossiswoyo*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Al-Bukhari. 1992. *Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. Shahih al-Bukhari*. Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah,.
- Al-Hafiz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Al-Hasani, Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki. 2003. *Samudera Ilmu-Ilmu Alquran, Ringkasan Kitab Al-Itqan Fi Ulum Alquran Karya Al-Imam Jalal Ad-Din As-Suyuthi Penerjemah: Tarmana Abdul Qosim*. Bandung: Mizan.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Bisri, Adib. Munawwir AF. 1999. *Kamus Al-Bisri: Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Borg & Gall. 1989. *Educational Research*. Washington: The Word Bank.
- Crosby, P.B. 1979. *Quality is Free: The Art of Making Quality Certain*. New York: McGraw-Hill,
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,.
- DePorter, Bobbi. et.al. 2005. Terjemah Ari Nilandari, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa,.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada,.

- Jahangir, S. Farhana. 2014 . “Effects of memorizing Quran by heart (hifz) on later academic achievement,” *Journal of Muslim Mental Health* (2).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Hadis: Buku Siswa*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kussrinaryanto. 2014. Korelasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggiri Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014, *Naskah Publikasi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif,
- Mustaffa, Muhaidi. *et.al.*, 2016. Descriptive Qualitative Teaching Method of Memorization in The Institution of Tahfidz Al-Quran Wal Qiraat Pulai Condong and the Students' Level of Academic Excellence, *Mediterranean Journal of Social Sciences* (1).
- Nawaz, Nazia. 2015. Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement, *Journal of Islamic Studies and Culture* (1), Juni,
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rofiah, Saidatur. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Al-Quran Hadis Berbasis Game di MI Ma'arif NU Nogosari Pandaan Pasuruan*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rohman, Nur. 2016. Anna M. Gade dan MTQ di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis, *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* (1).
- Sadiman, Arief S. *dkk.* 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salim, Peter. Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press
- Sanaky, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Press,
- Shirvani, Mina. *et.al.* 2015. Comparison of Intelligence Test Results among Hafiz and Non-Hafiz of Holy Quran Students at Their Entrance to Schools, *International Journal of Review in Life Sciences* (8)
- Sudjana, Nana. Ahmad Riva. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru,.
- Sumantri, Mulyani. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana
- Tim Redaksi Pelangi Mizan. 2017. *Juz Amma For Kids*. Bandung: Mizan.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers